

Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Chart Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru, Jember

The Influence of Group Counseling with Behavioral Chart Technique on Learning Discipline of Class VIII C Students of SMPN 1 Sumberbaru, Jember

Bahrul Ulum¹, Fakhruddin Mutakin², Yurike Kinanthi Karamoy³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Jember
Email Korespondensi¹: bahrul2199@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Oct 05, 2024
Revised: Oct 28, 2024
Accepted: Oct 31, 2024

Keywords:

Group Counseling,
Behavior Chart,
Study Discipline

ABSTRACT

Research on the Influence of Group Counseling Services with *Behavior Chart* Techniques on the Learning Discipline of Class VIII C Students at SMPN 1 Sumberbaru, with 7 out of 28 students as respondents selected through purposive sampling. The method used in this research is a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test to determine the results of the dependent variable before and after treatment. Based on the research results, a Negative Rank or negative difference in learning discipline for the *pretest* and *posttest* is obtained, both in terms of N, Mean Rank, and Sum Rank. This value of 0 indicates no decrease in the *pretest* to *posttest* scores. Positive Rank or the difference between the learning discipline results for the *pretest* and *posttest*. There are 7 positive data (N), which means that all 7 students experienced an improvement in their study discipline. The Mean Rank or average improvement is 4.00, while the sum of ranks or sum of Rank is 28.00. Ties refer to the similarity in *pretest* and *posttest* scores, here the value of Ties is 0, so it can be said that there are no identical scores between the *pretest* and *posttest*. Thus, the conclusion based on the Wilcoxon test results is that Asymp.Sig (2-tailed) is valued at 0.018. With this result, the value of 0.018 is less than 0.05. In other words, the null hypothesis (ho) is rejected, while the alternative hypothesis (ha) is accepted. Therefore, it can be concluded that group guidance using the behavior chart technique has an influence on the learning discipline of eighth-grade students at SMPN 1 Sumberbaru.

1. PENDAHULUAN

Terwujudnya suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif, dan tegaknya nilai dan norma yang berlaku menjadi sebuah karakteristik peserta didik. Pendidikan yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Sebagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai pengendalian diri peserta didik harus diawasi oleh pendidik, selain pengembangan kemampuannya, hubungan peserta didik dengan lingkungannya harus diperhatikan juga dengan tujuan menghasilkan sebuah pengalaman baru. Bagi siswa yang berusia antara 13 – 15 tahun, masa remaja diartikan sebagai masa transisi yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional². Terjadinya perubahan fisik dan psikis menimbulkan rasa kebingungan dikalangan remaja. Sehingga mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa. Oleh sebab itu banyak remaja yang mudah sekali tidak sesuai dan menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat. Salah satu tindakan yang menyimpang tersebut adalah kurangnya disiplin peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik dapat diketahui dengan ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ada disekolah. Peraturan yang ada di sekolah yakni peraturan bagi guru-guru, peraturan bagi siswa, serta peraturan lainnya yang diyakini dapat membantu atau dibutuhkan di sekolah. Sikap disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan³ Aspek yang paling penting, yaitu disiplin belajar, serta keadaan eksternal seperti keluarga, sekolah, dan kemampuan anak-anak sendiri, memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik atau buruk siswa belajar. baik di rumah maupun di sekolah, dengan struktur yang terorganisir dengan baik. Disiplin siswa yang berakar akan digunakan kapan saja dan di mana saja. Diperkirakan bahwa memantau penegakan hukum dan memberikan instruksi tentang nilai sikap disiplin akan membantu siswa mengembangkan rasa disiplin. Proses belajar yang efektif memfasilitasi pemahaman siswa tentang konten yang diajarkan.

Proses belajar yang sukses membutuhkan mentalitas yang disiplin. Karena anak-anak belajar menurut kesadaran mereka sendiri dan selalu didorong untuk belajar, sikap disiplin akan membantu siswa menjadi lebih mahir dan mempertahankan konten dengan lebih baik. Pada akhirnya, ini akan memudahkan siswa untuk bekerja pada topik yang disertakan dalam materi yang ditawarkan⁴. Keuntungan besar dari disiplin yaitu memberikan manfaat yang besar pada diri individu. Sepintas kata dari disiplin terbayang

¹ Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia," 2003.

² Afwa Yunara et al., "Jurnal Al-Taujih" 8, no. 1 (2022): 77–84.

³ Bimbingan Konseling and Fakultas Keguruan, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi" 3 (2023): 9263–73.

⁴ Anisa Yunita Sari and Fitri Rofiyarti, "Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini," *Pedagogi* 3, no. 3c (2017): 227–39.

dengan usaha untuk memblokir, mengendalikan, dan membatasi akan selalu muncul ketika kita mendengar kata disiplin. Disiplin berarti diajarkan, dilatih, diatur, atau hidup dalam ketertiban.

Selanjutnya, hal ini menyiratkan bahwa disiplin adalah praktek sama seperti pembatasan. Karena disiplin memiliki sifat regulatif dan pedagogis, sangat penting untuk mempromosikan gaya hidup yang lebih teratur dan meningkatkan hasil belajar. Sebagian besar individu yang berkembang tampaknya memiliki rasa disiplin yang kuat, karena disiplin ini menembus semua usaha mereka dan mengarah ke kesuksesan. Mereka akan termotivasi untuk berhasil jika mereka mempraktikkan disiplin diri dalam pendidikan mereka. Pengendalian diri seperti itu biasanya menghasilkan pencapaian siswa serta kesuksesan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada saat pra penelitian disiplin belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru dengan guru bimbingan dan konseling yakni ibu Ira Susanti bahwasannya masalah disiplin yang sering ditemui yaitu tentang disiplin belajar terdapat peserta didik yang tingkat disiplin belajarnya rendah contoh semisal siswa datang terlambat, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), siswa tidak taat peraturan, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat dengan waktunya, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak patuh dan taat terhadap peraturan, tidak menghormati guru dan teman sebaya, tidak memperhatikan gurunya ketika pelajaran, mencontek, membuat gaduh di kelas. Lebih lanjut, hal ini diperkuat dengan menyebarkan instrumen angket disiplin belajar yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan berbagai indikator, yang diisi oleh siswa kelas VIII C mengalami disiplin belajar yang rendah dengan persentase 25 %, sedang dengan persentase 61%, dan tinggi 14%. Dengan rincian 7 siswa dari 28 siswa yang termasuk kedalam kategori rendah. Pada penyebaran instrumen beberapa siswa bercerita dengan peneliti bahwa, “Saya terlambat datang ke sekolah”, “Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru”, “Saya berbincang-bincang saat pelajaran berlangsung”, “Saya ribut di kelas saat ada jam kosong” dan beberapa ada masalah yang mengenai disiplin belajar. Mereka akan termotivasi atau didorong untuk melakukan jika pelajaran yang mereka internalisasikan termasuk disiplin diri. Siswa yang memiliki disiplin diri seperti itu biasanya akan berhasil dan menjadi individu yang sukses, memungkinkan mereka untuk menunjukkan kinerja yang sangat baik dan memuaskan. Siswa yang kurang disiplin diri dalam belajar, di sisi lain, biasanya menyerap pelajaran lebih lambat. Siswa akan menjadi kurang bersemangat tentang belajar jika mereka tidak memiliki disiplin untuk belajar⁵

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu: Studi⁶ Penerapan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Disiplin Akademik Siswa Kelas VIII A SMP Wiyata Kaluya Natal Hasil Post Test 615 Poin \leq 967 atau Rata – Rata/ Jika mean $16.9 \leq 12.08$ maka dapat

⁵ Konseling and Keguruan, “Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi.”

⁶ Pratiwi fitria Ayu, “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reifecement Positif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan,” 2019.

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan kata lain pengaruh siswa terhadap penggunaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik penguatan positif untuk meningkatkan pengajaran. Pembelajaran meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII A di SMP Wiyata Karuya Natal.

Penelitian yang dilakukan⁷ Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik *Behavior Chart* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021 dan kesimpulannya adalah ada pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior chart* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian⁸ *behavior chart*: Teknik modifikasi perilaku dalam konseling perilaku didasarkan pada gagasan bahwa perilaku dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan pada perilaku tersebut. Penguatan berupa imbalan dan hukuman yang diberikan sebagai akibat suatu perilaku diduga dapat mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Teknik bagan perilaku merupakan salah satu dari banyak teknik konseling yang dikembangkan berdasarkan premis dasar ini. Bagan perilaku diyakini dapat digunakan untuk mengatasi dan mengubah perilaku dengan menggunakan premis dasar konseling perilaku.

Penelitian⁹ Pengaruh Teknik *Behavior Contract* Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat peningkatan skor disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *behavior contract*. Hal ini disebabkan karena subjek dalam sampel penelitian menunjukkan perubahan skor domain belajarnya setelah diberikan perlakuan yang dibuktikan dengan skor skala pretest sebelum perlakuan. Kami menemukan bahwa skor rata-rata domain pembelajaran setelah perlakuan adalah 68,65, dan skor rata-rata domain pembelajaran adalah 85,85. Dengan demikian peningkatan disiplin akademik siswa sebesar 17,20%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan disiplin akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan.

Adapun perbedaan yang dimiliki antara penelitian yang relevan di atas dengan penelitian ini terletak pada teknik yang digunakan dan permasalahan yang diangkat, adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik *behavior chart* dan fokus masalah yang diangkat yaitu disiplin belajar. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta kenyataan yang ada dilapangan peneliti tertarik untuk meneliti disiplin belajar, dan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* menjadi bidang kajian, dengan judul penelitian “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Chart* Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMPN 1 Sumberbaru”.

2. METODE

Metodelogi penelitian asal kata dari metode artinya ketepatan cara untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodelogi artinya

⁷ Indah Inayah, “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CHART TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2020/2021,” 2021.

⁸ (Afrida 2018)

⁹ Amin Reswastiyono, “Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Smp n 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019,” 2019.

sesuatu cara untuk melakukan sesuatu dengan pikiran secara untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Sugiyono bahwa “Tujuan dari metode penelitian eksperimental adalah untuk menentukan bagaimana perawatan tertentu mempengaruhi orang lain dalam keadaan yang dipantau dengan hati-hati”. Penelitian kuantitatif digunakan peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu Pengaruh Konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII C di SMPN 1 SUMBERBARU¹⁰.

01	X	02
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Tabel 1 Design (One Group Pretest-Posttest Design)

Keterangan:

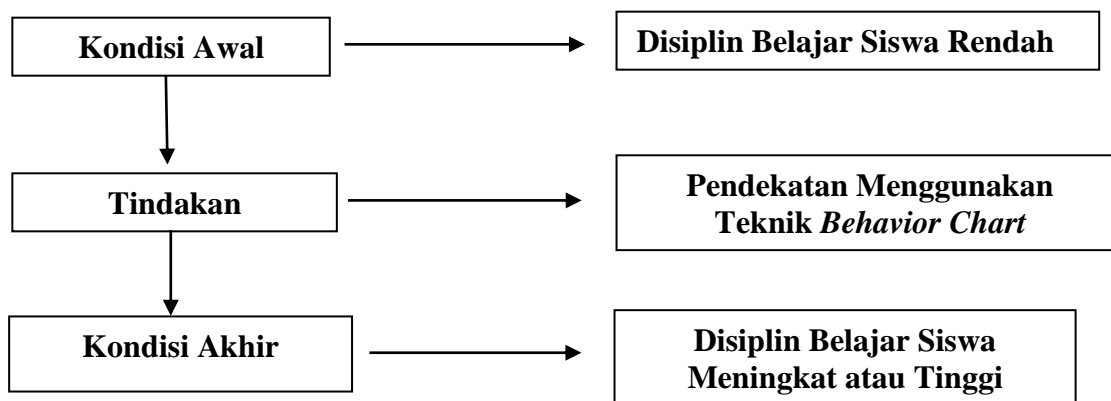
O1= *Pre-test* diberikan sebelum pemberian layanan konseling kelompok

O2= *Post-test* diberikan sesudah pemberian teknik *behavior chart*

X = *Treatment*

Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian *eksperimental* bertujuan untuk menentukan pengaruh suatu aktivitas baik sebelum dan sesudah diberikan perawatan

Prosedur penelitian, alur penelitian berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Subyek Penelitian, Metodologi penelitian asal kata dari metode artinya ketepatan cara untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya sesuatu cara untuk melakukan sesuatu dengan pikiran secara untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Sugiyono bahwa “Tujuan dari metode penelitian eksperimental adalah untuk menentukan bagaimana perawatan tertentu mempengaruhi orang lain dalam keadaan yang dipantau dengan hati-hati”. Penelitian

¹⁰ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: IKAPI, 2015).

kuantitatif digunakan peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu Pengaruh Konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII C di SMPN 1 SUMBERBARU ¹¹.

Jenis Penelitian, dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yang bertujuan membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor – faktor, sifat – sifat antara fenomena untuk menjelaskan data yang digunakan waktu sekarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pretest and posttest desain. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan diberi posttest setelah diberi layanan konseling kelompok apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi layanan.

Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisa agar dapat memahami obyek yang diteliti. Analisa data dilakukan dalam proses, artinya dimulai sejak pengumpulan data dari awal secara intensif. Dalam analisis data peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif. Adapun rumus statistik yang digunakan adalah rumus Wilcoxon Signed.

Hasil Penelitian, untuk mengetahui besar tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru sebelum diadakan layanan konseling kelompok, maka diadakan *pretest* yang berjumlah 28 siswa kemudian dari siswa yang memiliki skor skala *pretest* rendah terdapat 7 siswa. Dari 7 siswa yang skor disiplin belajar rendah tersebut belum mampu mengembangkan disiplin belajar dalam diri mereka. Kemudian dari 7 siswa tersebut dijadikan subyek penelitian. Berdasarkan penjelasan teori dari Pauline jumlah anggota dalam konseling kelompok yang efektif ialah 4-8 orang. Namun hal ini peneliti menentukan bahwa jumlah anggota yang akan diberikan *treatment* atau layanan konseling sebanyak 7 orang. Sehingga dilakukan perangkan terhadap 28 siswa tersebut dan diambil 7 orang dengan nilai terendah yang akan dijadikan sebagai konseli atau sampel penelitian. Berikut nama-nama siswa yang menjadi konseli disajikan dalam tabel berikut ini :

No.	Nama	Kelas
1.	M. Riko	VIII C
2.	M. Hamzah	VIII C
3.	M. Nadir Nizam	VIII C
4.	M. Iqbal	VIII C
5.	Wisnu Nur	VIII C
6.	M. Riski	VIII C

¹¹ Prof.Dr.Sugiyono.

7.	M. Riski Widodo	VIII C
----	-----------------	--------

Sumber: data diolah

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yakni eksperimen dengan spesifikasi model *one group pre-test post-test design*. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Sumberbaru tepatnya pada kelas VIII C yang memiliki populasi sebanyak 28 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan dengan menyebar skala disiplin belajar diperoleh 7 siswa yang termasuk katagori disiplin belajar rendah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Pretest-Posttest

Kode Responden	Pre-Test (X1)	Post-Test (X2)	Beda (X1-X2)	Tanda Jenjang	
				Jenjang +	-
MR	75	130	55	1	0
MH	76	121	45	2,5	0
MI	77	140	63	2,5	0
MNN	79	140	61	4	0
WN	76	126	50	5	0
MR	78	121	43	6	0
MRW	85	130	45	7	0
Jumlah				28	0

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji *wilcoxon* diperoleh jumlah jenjang = 28 dan T tabel = 2 sehingga jumlah jenjang > t tabel. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru meningkat setelah memperoleh layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart*. Dengan demikian koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang berbunyi “ Ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru” diterima para taraf signifikan 5%.

3. HASIL

Berdasarkan analisi data, setelah memperoleh sampel dan data terkumpul ialah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (h_a) yang diajukan ialah: “Ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru, untuk pengujian hipotesis yang diajukan tersebut diubah menjadi hipotesis nihil (h_o) yaitu : “Tidak ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hal ini dikarenakan data diperoleh adalah ordinal (skala berkatagori) dan saling berhubungan dengan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 5% maka dasar disiplin belajar uji *wilcoxon*

Tabel 1. Hasil Uji *Rank Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

- a. *Posttest* < *Pretest*
- b. *Posttest* > *Pretest*
- c. *Posttest* = *Pretest*

Interpretasi *Output* “Ranks”

1. Negatif Rank atau selisih (negatif) disiplin belajar untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pretest* ke *posttest*.
2. Positif Rank atau selisih antara hasil disiplin belajar untuk *pretest* dan *posttest*. Terdapat 7 data positif (N) yang artinya ke 7 siswa mengalami peningkatan dalam merencanakan karirnya. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 4.00, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of Rank adalah sebesar 28.00.
3. Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon

	Posttest – Pretest
Z	-2.371 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

- a. Wilcoxon Signed Rank Test
- b. Based on Negatif Rank

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka “Hipotesis Diterima”
2. Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka “Hipotesis Ditolak”

Berdasarkan *output* tes statistik dengan bantuan SPSS 22, diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,018. Dengan hasil ini, maka nilai 0,018 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (*ho*) ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (*ha*) diterima. Artinya terdapat perbedaan antara disiplin belajar dari sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh penggunaan

bimbingan kelompok teknik *behavior chart* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru.

4. PEMBAHASAN

Disiplin belajar merupakan factor penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan apapun yang dibutuhkan dalam mengsucceskan cita-cita serta tujuan hidupnya dimasa mendatang. Ketidakmampuan siswa dalam disiplin belajar diakibatkan motivasi diri rendah, manajemen waktu yang kurang baik, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penyebab dari ketidakmampuan siswa dalam disiplin belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis seseorang. Kondisi fisik mengacu pada seseorang yang sehat secara fisik atau biologis dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Keadaan psikologis individu di sini mengacu pada keadaan individu yang normal atau sehat secara psikologis atau mental, mampu mengenali dengan benar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan keluarga. Sedangkan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar individu.

Elemen ini terdiri dari tiga elemen. Dimulai dengan lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting untuk mengembangkan kedisiplinan. Yang kedua adalah situasi sekolah. Status sekolah yang dimaksud tergantung pada apakah sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, kondisi masyarakat saat ini. Karena kondisi sosial tidak selalu stabil, maka masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas menentukan berhasil tidaknya pengembangan suatu disiplin ilmu. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi yang tepat untuk membantu siswa dalam disiplin di dalam kelas tidak dipandang sebagai tindakan yang membatasi kemampuan siswa untuk melakukan apa saja yang mereka sukai, tetapi semata-mata merupakan tindakan bimbingan ke arah sikap bertanggung jawab dan pemeliharaan gaya hidup yang layak dan teratur untuk meringankan siswa dari beban untuk mengkhawatirkan perilakunya sendiri. mempertahankan gaya hidup yang bermoral dan rapi untuk menghilangkan kesalah pahaman di antara para siswa bahwa disiplin adalah suatu penderitaan. merasa bahwa disiplin adalah suatu beban, meskipun dia membutuhkannya untuk melakukan tugas sehari-hari.

Behavior chart merupakan salah satu teknik dari konseling *behavioristik* (tingkah laku). Kedudukannya sebagai intervensi untuk memodifikasi tingkah laku. Menurut Jhonson, V.M & Werne. R. A “ *a formal method of keeping a record of students behavior and providing reinforcement for that behavior*”¹². Manfaat utama penggunaan bagan perilaku menurut¹³ “*The key benefits of using classroom behavior management charts are teachers establish clear expectations with logical and fair responses to misbehavior, teachers spend less time disciplining and more time teaching, teachers learn tools to motivate students to do their best, and students are taught how to behave responsibly*”.

¹² Afrida, “Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku.”

¹³ Ali Khodran Alaamri, “Classroom Behavior Management Chart Building Leadership for Change Through School Immersion,” 2007, 1.

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dieksplorasi, maka peneliti akan memberikan konseling kelompok untuk meminimalisir kesulitan disiplin belajar yang dialami oleh peserta didik disekolah. Dengan demikian, perlu bantuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya dengan tindakan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam permasalahan kesulitan disiplin belajar. Menurut aminah dkk., dalam ¹⁴ mengemukakan bahwa konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi masalah. Menurut yunita dalam ¹⁵ mengemukakan bahwa Konseling kelompok adalah suatu bentuk upaya bantuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi siswa dalam disiplin belajar disebabkan faktor motivasi diri rendah, faktor guru, lingkungan yang mendukung dan pengaruh teman sebaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, terungkap bahwasannya memahami disiplin belajar siswa dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart* dengan mengamati tingkah laku siswa dengan menggunakan bagan perilaku, memiliki pengaruh bagi siswa dalam meningkatkan disiplin belajar yang tinggi. Bagan yang diamati oleh guru mapel merupakan pemantik bagi mereka, sehingga dengan bagan tersebut mereka dapat mengetahui perilaku disiplin belajar dan mendapatkan konsekuensi (*reward maupun punishment*) dari bagan tersebut ¹⁶.

Dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *behavior chart*, konseli dapat mengamati perilaku yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dengan pembahasan topik yang relevan dengan penelitian ini, yaitu oleh Inayah yang menyatakan bahwa ada Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik *Behavior Chart* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dan kesimpulannya adalah ada pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik *behavior chart* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Afrida juga menyatakan bahwasannya *behavior chart*: Teknik modifikasi perilaku dalam konseling perilaku didasarkan pada gagasan bahwa perilaku dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan pada perilaku tersebut. Penguatan berupa imbalan dan hukuman yang diberikan sebagai akibat suatu perilaku diduga dapat mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Teknik bagan perilaku merupakan salah satu dari banyak teknik konseling yang dikembangkan berdasarkan premis dasar ini. Bagan perilaku diyakini dapat digunakan untuk mengatasi dan mengubah perilaku dengan menggunakan premis dasar konseling perilaku. Berdasarkan pembahasan diatas dan diperkuat oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavior*

¹⁴ Nurma Dwi Cahyaning Tyas et al., "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Bustanul Ulum Panti Tahun Ajaran 2023/2024," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 15653–68.

¹⁵ Dwi Cahyaning Tyas et al.

¹⁶ Muchamad Agus Slamet wahyudi, "Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta," *Cendekia: Journal of Education and Society* 15, no. 2 (2017): 83, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.913>.

chart memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* yang mengalami peningkatan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, bahwasannya *Asymp.Sig* (2-tailed) bernilai 0,018. Dengan hasil ini, maka nilai 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dalam artian hipotesis nihil (*ho*) ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (*ha*) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan kelompok teknik *behavior chart* memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII C SMPN 1 Sumberbaru, dengan $z = 28$ dan $t_{tabel} = 2$ sehingga $z > t_{tabel}$.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrida, Yeni. "Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku," 2018, 53–60.
- Alaamri, Ali Khodran. "Classroom Behavior Management Chart Building Leadership for Change Through School Immersion," 2007, 1.
- Ayu, Pratiwi Fitriani. "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan," 2019.
- Dwi Cahyaning Tyas, Nurma, Arifin Nur Budiono, Fakhruddin Mutakin, Universitas Islam Jember, Jl Kyai Mojo No, Kaliwates Kidul, Kec Kaliwates, Kab Jember, and Jawa Timur. "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Bustanul Ulum Panti Tahun Ajaran 2023/2024." *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 15653–68.
- Inayah, Indah. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CHART TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2020/2021," 2021.
- Indonesia, Republik. "Presiden Republik Indonesia," 2003.
- Konseling, Bimbingan, and Fakultas Keguruan. "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi" 3 (2023): 9263–73.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: IKAPI, 2015.
- Reswastiyo, Amin. "Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Smp n 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019," 2019.
- Sari, Anisa Yunita, and Fitri Rofiyarti. "Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini." *Pedagogi* 3, no. 3c (2017): 227–39.
- Slamet Wahyudi, Muchamad Agus. "Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta." *Cendekia: Journal of Education and Society* 15, no. 2 (2017): 83. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.913>.
- Yunara, Afwa, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang. "Jurnal Al-Taujih" 8, no. 1 (2022): 77–84.